



Hubungan Kepatuhan Protokol Kesehatan dengan Pengendalian Penyebaran COVID-19 di Desa Masaran, Kabupaten Sragen

Adhe Septia Liestarina¹ *, Dewi Kartika Sari²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*E-mail: adheseptia4gmail.com

Diterima : 27 Juli 2022

Direvisi : 30 Juli 2022

Dipublikasikan : 31 Juli 2022

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Protokol Kesehatan; COVID-19; Pengendalian Penyebaran COVID-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah kasus infeksi COVID-19 dari waktu ke waktu semakin meningkat sejak akhir tahun 2019. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Akan tetapi jumlah kasus masih cukup tinggi per 1 Februari 2022, tercatat di Desa Masaran, Kabupaten Sragen mencapai 1295 kasus. Kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mengendalikan penyebaran COVID-19. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara kepatuhan protokol kesehatan dengan pengendalian penyebaran COVID-19 Desa Masaran, Kabupaten Sragen. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode kuantitatif yang bersifat analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 97 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariate menggunakan uji Spearman Rho. **Hasil:** Hasil uji Spearman Rho didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien kolerasi 0,643 sehingga ada hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan pengendalian penyebaran COVID-19 Desa Masaran, Kabupaten Sragen. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan pengendalian COVID-19. Penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan dengan patuh akan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Keywords : Health Protocol; COVID-19; Control the Spread of COVID-19

ABSTRACT

Background: The number of cases of COVID-19 infection from time to time has been increasing since the end of 2019. Various efforts have been made to control the spread of COVID-19, one of which is by implementing the 5M health protocol. However, the number of cases is still quite high as of February 1, 2022, recorded in Masaran Village, Sragen Regency, reaching 1295 cases. Compliance with the application of health protocols is one of the efforts to control the spread of COVID-19. **Objective:** To analyze the relationship between compliance with health protocols and controlling the spread of COVID-19 in Masaran Village, Sragen Regency. **Methods:** This study used a questionnaire with an analytic quantitative method. Sampling using purposive sampling technique, with a sample of 97 respondents. Analysis of the data used in this study in the form of bivariate analysis using Spearman Rho test. **Results:** The results of the Spearman Rho test obtained a p value of $0.000 < (0.05)$ and a correlation coefficient of 0.643 so that there is a relationship between health protocol compliance and controlling the spread of COVID-19 in Masaran Village, Sragen Regency. **Conclusion:** There is a relationship between adherence to health protocols and controlling COVID-19. The spread of COVID-19 can be controlled by complying with health protocols such as washing hands, wearing masks, maintaining distance, staying away from crowds, and limiting mobility.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus yang menyebabkan infeksi COVID-19. Infeksi ini awalnya berasal dari kota Wuhan di Cina pada akhir 2019 dan menyebar ke Indonesia pada akhir Maret 2020, di mana masyarakat Indonesia menderita penyakit menular yang berkepanjangan yang dikenal dengan *coronavirus* 2019 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Data Kementerian Kesehatan pertanggal 28 Juli 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 yang telah dikonfirmasi sejauh ini di dunia sebanyak 16.114.449 kasus. Dari angka tersebut, terjadi 646.641 kasus kematian dan 10.042.362 pasien telah dinyatakan sembuh (Profil Kesehatan COVID-19, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus COVID-19. Di Indonesia sendiri, terhitung hingga 13 Oktober 2020, jumlah kasus mencapai 336.716 dengan total pasien positif, pasien meninggal sebanyak 11.935 dan pasien sembuh 258.519 orang (Titasari & Fani, 2021). Di Jawa Tengah sendiri, terdapat kasus dengan jumlah 26.640 kasus dengan angka kematian 1.514 orang dan 18.852 orang sembuh (Corona.jatengprov, 2020). Data yang diperoleh dari Sragen Tanggap COVID-19 terdapat terdapat 19.286 kasus positif, diantaranya 17.758 kasus sembuh dan 1515 kasus meninggal dunia. Khususnya di Desa Masaran pertanggal 01 Februari 2022 jumlah kasus COVID-19 yang telah dikonfirmasi mencapai 1295 kasus. Dari angka tersebut, terjadi 139 kasus meninggal dunia dan 1156 pasien dinyatakan sembuh. Kecamatan Masaran saat ini menduduki peringkat ketiga di Kabupaten Sragen setelah Kecamatan Sragen dan Kecamatan Karangmalang. Sedangkan Desa Masaran menduduki peringkat pertama di Kecamatan Masaran yaitu Desa yang paling banyak kasus COVID-19.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Ada dua jenis *coronavirus* yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat

menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk menjaga diri agar tidak tertular virus corona dengan menjaga kebersihan personal dan sanitasi yaitu 5M; memakai masker, mencuci tangan memakai sabun pada air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Poin penting yang lain adalah peran dari satgas COVID-19 dan tokoh masyarakat menghimbau kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan (Juhanto *et al.*, 2021)

Kesadaran dan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mencegah penyebaran serta untuk meminimalisir jumlah kasus COVID-19. Informasi mengenai pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan dinilai sangat penting guna mengendalikan penyebaran COVID-19 (Izzaty, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 Februari 2022 melalui wawancara kepada Kepala Desa Masaran dan Bidan Desa Masaran mengatakan bahwa mobilitas masyarakat sangat tinggi, ditambah dengan jumlah penduduk yang banyak. Bidan desa mengatakan bahwa sudah ada program promosi kesehatan dari Puskesmas Masaran terkait dengan Protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dimulai dari promosi ke pasar, pemasangan brosur yang berisi tentang protokol kesehatan dan promosi siaran suara menggunakan mobil dinas. Studi pendahuluan juga dilakukan kepada Kepala Desa Masaran untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang tinggal di Desa Masaran, yaitu sebanyak 2881 orang.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik yaitu penelitian mencoba mencari hubungan antara variabel dan menganalisa terhadap data yang dikumpulkan variabel dalam penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Masaran, Kabupaten Sragen. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat yang tinggal di Desa Masaran, Kabupaten Sragen.

Besar sampel yang digunakan adalah 97 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purpose Sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala likert yang diadopsi dari penelitian Putra (2020) untuk variabel Kepatuhan Protokol Kesehatan sebanyak 16 pernyataan didapatkan hasil uji validitas dengan rentang 0.085-0.634 dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan rentang 0.907-0.910 yang dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel pengendalian penyebaran COVID-19 yang mengadopsi dari penelitian Pratywi (2021) berjumlah 10 pertanyaan dengan hasil uji validitas rentang 0.597-0.833 dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas 0.930 yang dinyatakan reliabel.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni: masyarakat yang berada di Desa Masaran, berusia 12-60 tahun, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: memiliki keterbatasan mental dan keterbatasan fisik, serta ketergantungan terhadap orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini meliputi karakteristik responden, kepatuhan protokol kesehatan dan pengendalian penyebaran COVID-19.

A. Karakteristik Responden

Data penelitian karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik

Karakteristik Responden		F	%
Usia	Remaja Awal (12-16 tahun)	9	9,3
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	33	34,0
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	24	24,7
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	9	9,3
	Lansia Awal (46-55 tahun)	17	17,5
	Lansia Akhir (56-60 tahun)	5	5,2
Total		97	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	35,1
	Perempuan	63	64,9
Total		97	100
Pendidikan	Pendidikan Dasar	14	14,4
	Pendidikan Menengah	70	72,2
	Pendidikan Tinggi	13	13,4
	Total	97	100
Pendidikan	Tidak Bekerja	17	17,5
	Mengurus Rumah Tangga	18	18,5
	Pelajar / Mahasiswa	22	22,7
	Pegawai Negeri	0	0
	Pegawai Swasta	22	22,7
	Wiraswasta	18	18,6
	Total	97	100

Distribusi frekuensi karakteristik individu berdasarkan usia pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah usia 17-25 tahun sebanyak 33 responden (34,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia responden maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh (Yulisetyaningrum & Dewi, 2022).

Distribusi frekuensi karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (64,9%). Sejalan dengan penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) yang mengatakan bahwa perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Dalam konteks ini risiko yang ada salah satunya yaitu risiko tertular COVID-19. Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan.

Distribusi frekuensi karakteristik individu berdasarkan tingkat pendidikan pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah tingkat pendidikan menengah sebanyak 70 responden (72,2%). Sejalan dengan penelitian Yanti & Eko (2020) yang menyatakan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan *social distancing*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan (Purnamasari & Rahyani, 2020).

Distribusi frekuensi karakteristik individu berdasarkan tingkat pekerjaan pada responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah tingkat pekerjaan pelajar / mahasiswa dan pegawai swasta sebanyak 22 responden (22,7%). Dapat dikatakan bahwa, selama bekerja akan cenderung mentaati protokol kesehatan dilingkungan kerjanya. Setiap lingkungan kerja atau kantor telah dihimbau oleh pemerintah agar menerapkan kebijakan melakukan protokol kesehatan dalam segala kegiatan ekonomi di lingkungan kerja yang harus ditaati oleh seluruh karyawannya. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekadipta *et al* (2021) mengatakan bahwa selama bekerja akan cenderung mentaati protokol kesehatan dilingkungan kerjanya. Setiap lingkungan kerja atau kantor telah dihimbau oleh pemerintah agar menerapkan kebijakan melakukan protokol kesehatan dalam segala kegiatan ekonomi di lingkungan kerja yang harus ditaati oleh seluruh karyawannya 55% responden merupakan karyawan swasta yang memiliki tanggung jawab pada pekerjaannya. Selain itu, pekerjaan yang dimiliki tidak akan mempengaruhi seseorang agar patuh terhadap suatu kebijakan. Sehingga semua akan kembali kepada kesadaran masing-masing dalam menanggapi suatu kebijakan.

B. Protokol Kesehatan

Tabel 2. Distribusi frekuensi protokol kesehatan.

No.	Keterangan	f	%
1.	Sangat Patuh	30	30,9
2.	Patuh	52	53,4
3.	Tidak Patuh	11	11,3
4.	Sangat Tidak Patuh	4	4,1
Total		97	100

Distribusi frekuensi protokol kesehatan menunjukkan distribusi tertinggi adalah patuh sebanyak 52 responden (53,6%). Seseorang menjadi patuh dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, seseorang juga bisa menjadi patuh akan protokol kesehatan disebabkan dari faktor internal atau dirinya sendiri. Satu poin penting yang lain adalah peran dari Satgas COVID-19 dan tokoh masyarakat menghimbau kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan (Juhanto *et al.*, 2021).

Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar

masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain (Kementerian Kesehatan, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021) bahwa Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 penelitian terhadap 163 responden didapatkan hasil 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini didukung oleh penelitian Yanti *et al* (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemi COVID-19. Hal yang sama disampaikan melalui hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus COVID-19.

Penelitian ini mendapatkan kepatuhan protokol kesehatan paling besar menunjukkan kategori patuh sebanyak 52 responden (53,6%) dikarenakan usaha dari pemerintah setempat terutama Kepada Desa dan Bidan Desa beserta dengan kader-kadernya yang gencar melakukan program promosi kesehatan terkait dengan Protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dimulai dari promosi ke pasar, pemasangan brossur yang berisi tentang protokol kesehatan dan promosi siaran suara menggunakan mobil dinas.

C. Pengendalian Penyebaran COVID-19

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengendalian penyebaran COVID-19.

No.	Keterangan	f	%
1.	Terkendali	84	86,6
2.	Tidak Terkendali	13	13,4
Total		97	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian penyebaran COVID-19 yang berada dikategori terkendali sebanyak 84 responden (86,6%) dan kategori tidak terkendali sebanyak 13 responden (13,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman *et al* (2021) menyatakan bahwa perilaku pengendalian penyebaran COVID-19 yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori cukup baik (43,2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari

kerumunan, dan mengurangi mobilisasi. Seseorang yang berperilaku baik dalam upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 ini mampu mengendalikan penyebaran COVID-19. Dengan kata lain, angka penularan COVID-19 bisa terkendali.

Pengendalian penyebaran COVID-19 ini sangat penting dilakukan untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, pemerintah telah mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga protokol kesehatan. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus COVID-19. Kemenkes juga menerbitkan buku panduan yang dapat digunakan dalam rangka pengendalian COVID-19 (Riyadi & Larasaty, 2021)

Keterbatasan pada saat pelaksanaan penelitian terdapat responden yang kesulitan memahami kuesioner, sehingga peneliti harus mendampingi dalam pengisian kuesioner. Selain itu penelitian ini membutuhkan waktu yang lama karena menggunakan metode *door to door* (menjemput bola) dengan mendatangi responden setiap rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan pengendalian COVID-19 Desa Masaran, Kabupaten Sragen. Dari kebiasaan masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan dapat mengendalikan penyebaran COVID-19. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pengendalian penyebaran COVID-19 Desa Masaran, Kabupaten Sragen menunjukkan dalam kategori terkendali artinya angka COVID-19 bisa dikendalikan penyebarannya dengan patuh akan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat terus patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan agar terkendalinya pengendalian penyebaran COVID-19 dalam menciptakan suasana lingkungan yang mendorong terciptanya peningkatan kepatuhan protokol COVID-19 yaitu dengan melakukan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Hasil penelitian juga diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti terkait

faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol Kesehatan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1): 113–124.
- Ekadipta, Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, I., & Sukamdiyah, M. 2021. Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah JaBoDeTaBek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 26–33. doi: 10.31602/ann.v8i1.4390.
- Izzaty. 2020. Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat COVID-19. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 5(1) : 19–30. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf. Diakses pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 20.00 WIB.
- Juhanto, A., Azis, R., & Sumarsela, M. 2021. Faktor yang Memengaruhi Penerapan Protokol Kesehatan 5M di Pasar Tradisional Todopuli Kota Makassar. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 21(2): 182–189.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Revisi 5. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. In MenKes/413/2020 (Vol. 2019, p. 207).
- Mujiburrahman, Riyasi, M. E. & Ningsih, M. U. 2021. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu* 2(2): 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ah> <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 19.30 WIB

- Pratywi, Julianti. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Profil Kesehatan Corona jatengprov tahun 2020. Angka Kejadian COVID-19 di Jawa Tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/data>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 19.00 WIB
- Profil Kesehatan COVID-19 Tahun 2022. Angka Kejadian COVID-19 di Dunia. <https://covid19.go.id/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 21.10 WIB
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(1): 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Purwanti, N., & Amin, A. 2016. Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi* 3(2): 87–93. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/844/706>. 17 Februari 2022 pukul 20.03 WIB
- Putra, Ilham Mirzaya. 2020. Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Riyadi, & Larasaty, P. 2021. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1): 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2.020i1.431>.
- Titasari, N. A., & Fani, T. 2021. Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 Pada Petugas Rekam Medis. *Prosiding Diskusi Ilmiah* 1(1): 74–81. <https://publikasi.apfirmik.or.id/index.php/prosidingdiskusiilmiahyogya/article/view/224>. 17 Februari 2022 pukul 21.00 WIB.
- Yanti, Budi, Eko Wahyudi, Wahiduddin Wahiduddin, Revi Gama Hatta Novika, Yuliana Mahdiyah Da'at Arina, Natalia Sri Martani, and Nawan Nawan. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8(2): 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- Yulisetyaningrum, & Dewi, R. 2022. Motivasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 13(1): 156. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1294>.